

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masalah pengangguran telah menjadi momok yang begitu menakutkan khususnya di negara-negara berkembang seperti di Indonesia. Negara berkembang seringkali dihadapkan dengan besarnya angka pengangguran karena sempitnya lapangan pekerjaan dan besarnya jumlah penduduk. Sempitnya lapangan pekerjaan dikarenakan karena faktor kelangkaan modal untuk berinvestasi.

Menurut Alghofari (2010), pengangguran dapat terjadi akibat dari tingginya tingkat perubahan angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan adanya lapangan pekerjaan yang cukup luas serta penyerapan tenaga kerja yang cenderung kecil persentasenya. Hal ini disebabkan rendahnya tingkat pertumbuhan penciptaan lapangan kerja untuk menampung tenaga kerja yang siap bekerja. Pengangguran di Indonesia menjadi masalah yang terus menerus membengkak. Sebelum krisis ekonomi tahun 1997, tingkat pengangguran di Indonesia pada umumnya di bawah 5 persen dan pada tahun 1997 sebesar 4,68 persen. Tingkat pengangguran sebesar 4,68 persen masih merupakan pengangguran dalam skala yang wajar. Dalam negara maju, tingkat penganggurannya biasanya berkisar antara 2 – 3 persen, hal ini disebut tingkat pengangguran alamiah. Tingkat pengangguran alamiah adalah suatu tingkat pengangguran yang alamiah dan tak mungkin dihilangkan. Artinya jika tingkat pengangguran paling tinggi 2 - 3 persen itu

berarti bahwa perekonomian dalam kondisi penggunaan tenaga kerja penuh/*full employment* (Sadono Sukirno).

Pengangguran terjadi disebabkan antara lain, yaitu karena jumlah lapangan kerja yang tersedia lebih kecil dari jumlah pencari kerja. Juga kompetensi pencari kerja tidak sesuai dengan pasar kerja. Selain itu juga kurang efektifnya informasi pasar kerja bagi para pencari kerja. Fenomena pengangguran juga berkaitan erat dengan terjadinya pemutusan hubungan kerja yang disebabkan antara lain; perusahaan yang menutup atau mengurangi bidang usahanya akibat krisis ekonomi atau keamanan yang kurang kondusif, peraturan yang menghambat inventasi, hambatan dalam proses ekspor impor, dan lain-lain.

Secara umum, pengangguran dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana seorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja (*labour force*) tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari pekerjaan. Untuk mengukur pengangguran di dalam suatu negara biasanya digunakan tingkat pengangguran (*unemployment rate*), yaitu jumlah penganggur dinyatakan sebagai presentase dari total angkatan kerja. Sementara angkatan kerja itu sendiri adalah jumlah orang yang bekerja dan tidak bekerja, yang berada dalam kelompok umur tertentu (BPS, 2009). Pengangguran atau tuna karya adalah istilah untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak. Terlebih lagi Todaro dan Smith (2004) memperkirakan,

pengangguran di Negara-negara sedang berkembang pada umumnya didominasi oleh pengangguran usia muda dan pengangguran berpendidikan. Problematika ini sudah selayaknya memperoleh perhatian yang serius, sebab masalah pengangguran terbuka dan berpendidikan ini berdampak pada merosotnya daya beli masyarakat, serta menurunnya produktivitas masyarakat. Selain itu, meningkatnya pengangguran dapat mempengaruhi kondisi sosial dan politik yang serius, seperti meningkatnya kriminalitas dan gangguan terhadap stabilitas politik negara. Fenomena pengangguran usia muda dan terdidik ini merupakan paradoks bagi negara berkembang seperti Indonesia.

Indonesia pada masa Orba adalah contoh yang baik dalam menggambarkan sulitnya mengatasi masalah pengangguran. Pada masa Orba dari dekade awal 80-an sampai dengan pertengahan 90-an Indonesia dikenal sebagai salah satu calon macan industri asia karena pertumbuhan ekonomi yang tinggi (di atas 7 persen). Pada masa dekade 80-an, angka pengangguran di Indonesia hanya sekitar 2 persen, akan tetapi pada saat awal 90-an, angka pengangguran terbuka melonjak menjadi 6 persen. Terkait dengan permasalahan yang terjadi akibat tingginya ketidakpastian perekonomian dalam jangka panjang yang berpeluang menciptakan gejolak perekonomian melalui tidak stabilnya laju inflasi.

DIY diberikan kewenangan untuk mengatur wilayahnya secara otonom, termasuk mengatur berbagai persoalan ekonomi. Salah satu

dimensi ekonomi yang menjadi perhatian pemerintah DIY adalah masalah pengangguran.

Di bawah ini merupakan tabel data pengangguran terbuka di DIY dari tahun 1992-2011.

Tabel 1.1

Jumlah Pengangguran di DIY Tahun 1992-2011

Tahun	Jumlah Pengangguran
1992	184623
1993	561664
1994	378194
1995	1738974
1996	1125848
1997	1072516
1998	1302133
1999	1714449
2000	1820089
2001	1970066
2002	2191631
2003	2047851
2004	2319716
2005	2692226
2006	2561625
2007	2386214
2008	2263584
2009	2079830
2010	1951391
2011	1901843

Sumber : BPS D.I. Yogyakarta 2012

Terlihat pada tabel diatas pengangguran di DI Yogyakarta cenderung meningkat. Banyak faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran, seperti PMA, PDRB, IHK, dan industri.

Melihat fenomena pengangguran di Propinsi DIY yang cenderung meningkat, maka perlu adanya studi yang menela'ah lebih lanjut permasalahan tersebut. Oleh karena itu penelitian ingin mencoba melakukan penelitian tentang **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Terbuka Di Daerah Istimewa Yogyakarta 1992 – 2011.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi di atas, maka inti permasalahan yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pengaruh angka Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap jumlah pengangguran di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta?
2. Bagaimanakah pengaruh nilai PDRB terhadap jumlah pengangguran di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta?
3. Bagaimanakah pengaruh jumlah industri terhadap jumlah pengangguran di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta?
4. Bagaimana pengaruh IHK terhadap jumlah pengangguran di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh angka penanaman modal asing terhadap jumlah pengangguran di DIY.
2. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh nilai PDRB terhadap jumlah pengangguran di DIY.

3. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh jumlah Industri terhadap jumlah pengangguran di DIY.
4. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh IHK terhadap jumlah pengangguran di DIY.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Bagi pemerintah

Sebagai referensi pemerintah untuk mengambil kebijakan dalam hal mengatasi pengangguran di Daerah Istimewa Yogyakarta serta bagi pihak-pihak seperti Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, dengan memberikan informasi tentang jumlah pengangguran di Daerah Istimewa Yogyakarta serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya.

2. Bagi penulis

Penelitian ini merupakan penerapan dari teori-teori akademis yang telah diperoleh selama studi di perguruan tinggi, sekaligus sebagai tolak ukur pribadi tentang keilmuan yang diterima selama ini, dan juga sebagai tugas akhir yang merupakan syarat dalam meraih gelar kesarjanaan dalam bidang ekonomi jurusan Ekonomi Pembangunan di Universitas Islam Indonesia.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah yang terdiri dari fenomena kenaikan jumlah pengangguran di Indonesia, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini menyajikan landasan teori pertumbuhan klasik, teori A.W. Phillips, teori ketenagakerjaan, teori pengangguran, dan teori inflasi. Di samping itu, pada bab ini juga terdapat penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis yang dapat diambil.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini dipaparkan tentang metode penelitian yang meliputi variabel penelitian dan definisi operasional, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Pada bab ini dipaparkan tentang dekripsi objek penelitian dan interpretasi hasil.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini disampaikan kesimpulan dan saran yang dapat diambil dari penelitian yang dilakukan serta keterbatasan pada penelitian ini.